

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang mencakupi pengetahuan tentang fakta atau prinsip yang diperoleh melalui kajian sistematis. Wahyana dalam Trianto (2011:136) mengatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Secara umum, mata pelajaran IPA yang ada di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami keadaan alam disekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Dimana proses belajar mengajar IPA di SD lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah peserta didik itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Akan tetapi dalam prosesnya banyak permasalahan yang dihadapi dalam mencapai tujuan mata pelajaran IPA itu sendiri, yaitu masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif serta kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini serupa dengan apa yang terjadi di SD Negeri 023903 Binjai. Dimana masih banyak siswa yang ditemukan kurang aktif

serta kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di kelas V yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 023903 Binjai.

Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Guru hanya memberi tangga yang membantu peserta didik untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar peserta didik dapat menaiki tangga tersebut.

Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan harus diarahkan pada usaha memberdayakan warga Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas dalam menghadapi kehidupannya. Hal itu diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yaitu Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 yang menjadi standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

SD Negeri 023903 Binjai merupakan salah satu sekolah dasar yang dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki daya pikir dan daya nalar yang tinggi. Berbagai model pembelajaran coba dikembangkan dan diterapkan tenaga pendidik disekolah tersebut untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap bidang studi yang diajarkan di sekolah.

Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemauan peserta didik dalam belajar. Namun komponen yang paling utama dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar dalam pendidikan adalah guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 023903 Binjai didapati bahwa hasil

belajar IPA peserta didik tergolong masih rendah. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengikuti serta memahami proses pembelajaran IPA di kelas, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Diketahui bahwa rata-rata nilai pada pelajaran IPA masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (70), dimana jumlah siswa kelas V keseluruhan adalah 13 siswa. Dari hasil tes UTS T.A 2015/2016 diperoleh data sebagai berikut: Dari 13 siswa yang terdiri 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, hanya 38,46% (5 siswa) yang mencapai KKM, sedangkan 61,54% (8 siswa) lainnya tidak tuntas. Berdasarkan hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah.

Faktor lain yang sering dihadapi oleh guru pada mata pelajaran IPA adalah sering didapati peserta didik yang terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta ketidakmampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami konsep-konsep IPA, sehingga peserta didik sulit memahami materi IPA tertentu. Hal ini disebabkan kurangnya daya serap peserta didik dan aktivitas membaca yang rendah. Sehingga pada pertemuan berikutnya, disaat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, ada yang terlihat kebingungan, ada juga yang belum mampu menjawab, bahkan ada yang memberi jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selain itu, guru selaku pendidik/pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran selama ini masih bersifat monoton atau dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Sehingga banyak dari peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPA cenderung merasa cepat bosan atau jenuh. Metode yang digunakan kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa kurang aktif, kurang

semangat dan cenderung mengantuk serta bosan dalam proses pembelajaran IPA. Pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, sehingga peserta didik tidak tertarik dan jenuh dalam belajar dan tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pembelajaran.

Oleh karena itu, tenaga pendidik/guru perlu menyajikan pembelajaran IPA dengan lebih menarik, kreatif dan bermakna. Para peserta didik perlu diajak untuk memperhatikan dan mempelajari keadaan alam yang ada disekitarnya. Dengan demikian akan menambah ketertarikan, daya kritis dan kreativitas peserta didik dalam mempelajari IPA.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan media juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Dimana penggunaan media merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa memahami suatu materi pelajaran. Namun kenyataannya, guru merasa media belum begitu penting sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA di kelas. Peserta didik hanya diminta untuk membaca buku pelajaran kemudian mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat minim.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, diperlukan suatu usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Model pembelajaran *practice rehearsal pairs* (latihan praktik berpasangan) adalah salah satu model pembelajaran yang berasal dari *active*

*learning*, yang merupakan salah satu bentuk inovasi dalam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik/guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada para peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model ini menggunakan latihan praktik berpasangan di dalam prosesnya yaitu suatu model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.

Adapun tujuan dari model pembelajaran *practice rehearsal pairs* (latihan praktik berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang: ***Penggunaan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 023903 Binjai.***

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu gambaran atas objek yang akan diteliti berdasarkan pengamatan penulis. Identifikasi masalah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam membuat suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
3. Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA.
4. Guru selaku pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran masih bersifat monoton atau hanya dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas.
5. Guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran IPA.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam membahas judul diatas tentunya penulis dihadapkan pada beberapa kendala seperti waktu, biaya dan keahlian dalam menyusun suatu karya ilmiah. Agar pembahasan skripsi menjadi fokus dan tepat sasaran, maka difokuskan pada *“Penggunaan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA materi pokok pengaruh gaya magnet terhadap bentuk dan gerak suatu benda di Kelas V SD Negeri 023903 Binjai.*

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yang sudah disusun secara sistematis yaitu: *“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran practice rehearsal pairs pada mata pelajaran IPA materi pokok pengaruh gaya magnet terhadap bentuk dan gerak suatu benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 023903 Binjai T.P. 2015-2016?”*

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian akan terarah apabila dirumuskan tujuan dari penelitian tersebut, karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan yaitu: *“Untuk memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 023903 Binjai Tahun Pelajaran 2015-2016 pada mata pelajaran IPA materi pokok pengaruh gaya magnet terhadap bentuk dan gerak suatu benda dengan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs*.”*

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

#### **1. Bagi Siswa**

Melalui hasil penelitian ini, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA khususnya pada materi pokok pengaruh gaya magnet terhadap bentuk dan gerak suatu benda.

#### **2. Bagi Guru**

Melalui hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai acuan untuk menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dengan demikian para siswa akan merasa termotivasi dan pada akhirnya hasil belajar yang diperolehnya sesuai dengan target yang diinginkan pemerintah.

### 3. Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan mengenai strategi peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

### 4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas dalam menerapkan model pembelajaran *practice rehearsal pairs*.

### 5. Bagi Peneliti Lanjutan

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.